

Kemudian, setelah mengevaluasi kriteria resiko langkah terakhir adalahnya meyiapkan *Risk Treatment* atau *Mitigation Strategy* (Bristish Standard Institution, 2018). *Mitigation Strategy* merupakan proses penentuan strategi yang tepat untuk mencegah terjadi resiko. Contohnya memberhentikan kegiatan yang beresiko, mengurangi posibilitas, membagi dampak dengan pihak ketiga seperti asuransi, dan penerimaan resiko demi peluang strategis. Lalu, perlu adanya evaluasi berkelanjutan mengenai efektivitas pelaksanaanya dengan memantau resiko baru yang muncul setelah tindakan mitigasi tersebut (Bristish Standard Institution, 2018).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan menerapkan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dan *Risk Management* selama proses syuting. Penelitian ini berfokus pada praktik kerja pra-produksi hingga produksi.

3.2. OBJEK PENCIPTAAN

The Color Ang merupakan cerita film pendek berdurasi 13-15 menit, cerita *Live Action* dengan latar belakang keluarga Jambi, serta menerapkan bahasa *Teochew* dan Bahasa Indonesia dalam dialognya. Menceritakan seorang ibu bernama Siu yang yang diberi kepercayaan untuk memimpin imlek pertama tanpa mendiang nenek favorit anaknya, Noel. Perbedaan agama antar nenek dan ibu menciptakan konflik internal antar mereka berdua di masa lalu. Namun konflik tersebut berlanjut karena Noel lebih percaya pada ajaran nenek dibandingkan ibunya, Siu.

Penulis sebagai produser dalam film *The Color Ang* memiliki tugas untuk menjaga proses syuting agar tetap kondusif dan sejalan dengan visi misi sutradara. Untuk melakukan hal tersebut, maka penulis membuat *Safety form* berfungsi sebagai analisis untuk menerapkan K3 di lokasi syuting. Di dalam formulir tersebut terdapat beberapa data seperti rumah sakit dan pemadam kebakaran terdekat, identifikasi tingkatan resiko, hingga penanganan di beberapa kasus yang ditemukan saat penulis selesai melakukan *location scouting*. Hal tersebut menjadi salah satu

tantangan produser untuk mendapatkan lokasi yang sesuai dengan identifikasi tingkatan resiko dengan tetap memperhatikan (K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja demi mencegah berbagai jenis kemungkinan kecelakaan. Pencegahan yang direncanakan oleh penulis meliputi seluruh anggota kru dan para aktor.

Pembagian tahap kerja penulis dimulai dari *Development*, Pra-produksi, hingga Produksi adalah sebagai berikut:

A. Tahap *Development*

Di tahap ini penulis mengidentifikasi resiko bersama dengan *director* dan *scriptwriter* setelah berdiskusi membahas mengenai setiap kejadian yang ada di dalam *script*. Dengan memperhatikan setiap perkembangan cerita agar lebih terarah. Penulis memberikan gambaran situasi di setiap adegan yang akan dipilih, demi meminimalisir berbagai jenis resiko kecelakaan.

B. Tahap Pra-produksi

Pada tahap ini penulis menjelaskan berbagai perhatian khusus terhadap K3 kepada semua kru internal. Sehingga semua kepala departemen mengembangkan konsep visual yang sesuai dengan cerita, namun tetap memperhatikan aspek K3. Kemudian, penulis dan kru inti melakukan survei lokasi untuk mencari lokasi syuting dengan resiko paling minim. Setelah menentukan lokasi syuting penulis mencatat segala macam bentuk resiko. Lalu penulis membuat cara penanganan dari resiko yang sudah ditemukan. Sehingga di FPPM bersama kru eksternal, penulis menyampaikan beberapa pencegahan dan larangan di hari syuting

C. Tahap Produksi

Pada hari syuting, penulis mempersiapkan segala bentuk pencegahan dan penanganan resiko sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setiap tindakan dilakukan sesuai dengan rencana sebelumnya. Adanya bantuan tim produksi sangat membantu, karena arahan sudah diberikan untuk saling menjaga kondisi syuting tetap kondusif dan aman.